

STRATEGI KONVERGENSI MEDIA PADA PLATFORM DIGITAL WEBSITE DALAM PALEMBANG EKSPRES

MEDIA CONVERGENCE STRATEGY ON DIGITAL WEBSITE PLATFORM IN PALEMBANG EKSPRES

Mochamad.Alif Iqbal Agustian¹, Sepriadi Saputra², Rina Pebriana³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail:¹aiqbal1501@gmail.com,²sepriadisaputra_uin@radenfatah.ac.id,

³rinapebriana_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi konvergensi media yang diterapkan oleh Palembang Ekspres melalui dua platform digitalnya, yaitu Palpres.disway.id dan Palpres.bacakoran.co, dalam upaya mempertahankan eksistensi di era digital. Penelitian ini menggunakan teori konvergensi media Henry Jenkins yang mencakup lima asumsi utama: konvergensi sebagai proses berkelanjutan, pergeseran paradigma, budaya partisipatif, pengaburan batasan, serta peningkatan akses dan keterlibatan audiens. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap lima narasumber yang terdiri dari jajaran manajemen, redaksi, dan bagian IT Palembang Ekspres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Palembang Ekspres menjalankan strategi konvergensi dengan melakukan transformasi dari media cetak ke digital secara bertahap, mengoptimalkan platform website dan media sosial untuk memperluas jangkauan audiens, serta menciptakan ruang interaksi melalui budaya partisipatif. Strategi lain mencakup penyesuaian algoritma digital, kolaborasi lintas platform, serta penggabungan konten cetak dan daring untuk mengaburkan batas media. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi meliputi adaptasi gaya jurnalistik cetak ke digital, perubahan perilaku pembaca, serta menjaga kualitas dan kredibilitas berita di tengah arus informasi yang masif. Secara keseluruhan, strategi konvergensi media yang dilakukan Palembang Ekspres menunjukkan upaya berkelanjutan dalam menghadapi disrupti digital dengan menekankan inovasi, kolaborasi, dan penguatan kepercayaan audiens.

Kata Kunci: Konvergensi Media, Palembang Ekspres, Strategi Digital, Jurnalisme Online, Budaya Partisipatif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the media convergence strategies implemented by Palembang Ekspres through its two digital platforms, Palpres.disway.id and Palpres.bacakoran.co, as part of its efforts to maintain relevance and competitiveness in the digital era. The research applies Henry Jenkins' (2006) Media Convergence Theory, which encompasses five key assumptions: convergence as a continuous process, paradigm shift, participatory culture, blurring boundaries, and increased access and engagement. The study employs a qualitative descriptive approach, collecting data through in-depth interviews with five key informants representing management, editorial staff, and the IT department of Palembang Ekspres. The findings indicate that Palembang Ekspres has gradually transformed from print to digital media by optimizing its website and social media platforms to expand audience reach and foster participatory engagement. The company also implements strategies such as adapting to digital algorithms, cross-platform collaboration, and integrating print and online content to blur traditional media boundaries. However, challenges remain in adapting journalistic writing styles from print to digital, adjusting to shifting audience behavior, and maintaining news quality and credibility amid the rapid flow of online information. Overall, Palembang Ekspres demonstrates a continuous and adaptive approach to digital disruption by emphasizing innovation, collaboration, and audience trust as key pillars of its media convergence strategy.

Keywords: Media Convergence, Palembang Ekspres, Digital Strategy, Online Journalism, Participatory Culture.

A. PENDAHULUAN

Palembang Ekspres (Palpres), surat kabar harian yang terbit di Palembang sejak 2 Juni 2008. Sebagai salah satu sumber informasi utama di Sumatera Selatan, Palembang Ekspres berkomitmen menghadirkan berita aktual dan akurat yang merefleksikan dinamika kehidupan kota. Dengan konten yang beragam dan menarik, media ini menjadi pilihan utama masyarakat untuk memperoleh informasi lokal dan regional yang terpercaya (Yusnata, 2023).

Sebagai surat kabar yang berfokus pada berita metropolis, Palembang Ekspres menghadirkan informasi seputar berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pemerintahan, bisnis, kriminalitas, hingga pendidikan. Keberagaman topik ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pembaca dari berbagai kalangan, baik pelaku bisnis, aparatur pemerintah, maupun masyarakat umum. Dengan gaya penulisan yang lugas dan mudah dipahami, Palembang Ekspres berupaya menyajikan berita yang informatif, relevan, dan menarik bagi semua lapisan pembaca. Dalam menghadapi era digital, Palembang Ekspres terus berinovasi dengan menerapkan strategi konvergensi media melalui berbagai platform digital, khususnya website berita. Media ini memiliki dua situs utama, yakni palpres.disway.id yang diluncurkan pada 2017 dan palpres.bacakoran.co yang mulai terbit pada 2023. Langkah konvergensi ini sejalan dengan tren transformasi yang juga dilakukan oleh banyak media cetak lainnya, sebagai upaya bertahan sekaligus menyesuaikan diri dengan pergeseran perilaku pembaca yang kini lebih aktif mengakses informasi melalui media digital.

Bagi industri media cetak, terutama surat kabar, tantangan terbesar saat ini adalah pergeseran preferensi audiens dari media cetak ke platform digital. Pergeseran ini juga diikuti oleh migrasi besar-besaran iklan ke ranah daring. Kemudahan akses dan biaya internet yang semakin terjangkau mempercepat perubahan pola konsumsi informasi masyarakat. Pembaca yang dahulu mengandalkan koran fisik kini lebih memilih media online karena dianggap lebih cepat, praktis, dan efisien dalam menyajikan informasi.

Konvergensi media mendorong media massa, khususnya surat kabar, untuk terus berinovasi dalam merespons perubahan teknologi dan perilaku pembaca. Banyak media cetak kini meluncurkan portal berita daring, versi digital, hingga surat kabar elektronik (*e-paper*). *E-paper* merupakan inovasi media digital yang memungkinkan pembaca mengakses edisi koran melalui situs resmi perusahaan menggunakan komputer atau ponsel pintar. Berdasarkan data (Tamburaka, 2013), media pertama di Indonesia yang menerapkan format *e-paper* adalah Kontan, yang meluncurkan edisi perdannya pada 2 Juli 2008, dan menjadi pelopor perkembangan surat kabar digital di tanah air. Inovasi tersebut kemudian diikuti oleh berbagai media besar seperti Kompas, Tempo, Republika, Jawa Pos, dan Media Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

Teori Konvergensi Media

Menurut Henry Jenkins, konvergensi merupakan aliran konten yang melintasi berbagai platform media, mencerminkan kolaborasi antarindustri media, serta perubahan perilaku audiens dalam mencari dan mengonsumsi informasi. Sementara itu, Burnett dan Marshall menjelaskan konvergensi sebagai penggabungan antara industri media, komputer, dan telekomunikasi yang melebur menjadi satu kesatuan fungsi sebagai media komunikasi digital (Iskandar, 2018).

Dalam Teori Konvergensi Media, Jenkins menegaskan bahwa konvergensi tidak sekadar menyatukan berbagai bentuk media dalam satu perangkat, tetapi juga merupakan proses budaya yang melibatkan partisipasi aktif konsumen dalam produksi dan distribusi konten. Konvergensi memengaruhi struktur organisasi media, mendorong kolaborasi lintas industri, serta menuntut para pekerja media untuk multitasking. Selain itu, konvergensi membuka peluang bagi audiens untuk terlibat secara aktif dalam proses kreatif melalui media sosial, forum daring, dan berbagai platform digital lainnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada pendekatan deskriptif dan interpretatif. Metode ini diterapkan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hasil dari penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, menggali keunikan, mengkonstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui kegiatan lapangan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini mencakup informasi verbal, tindakan, maupun perilaku yang ditunjukkan oleh informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, informan meliputi Pimpinan Redaksi, Redaktur, Editor, serta Tim Digital atau IT di lingkungan Palembang Ekspres. Menurut (Sugiyono, 2021), data sekunder diperoleh melalui kajian terhadap berbagai literatur, buku, dokumen, dan media lain yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan dari data primer melalui analisis terhadap informasi yang telah ada sebelum penelitian dilakukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara secara langsung dengan pihak Palembang Ekspres, diperoleh informasi yang lebih dalam mengenai strategi konvergensi media yang diterapkan oleh Palembang Ekspres. Hasil penelitian ini dapat dilihat sesuai dengan asumsi teori yang digunakan dan memfokuskan penelitian ini pada strategi konvergensi media di Palembang Ekspres.

Konvergensi sebagai Proses Keberlanjutan

Konvergensi media merupakan proses yang terus berlangsung seiring perkembangan teknologi dan budaya. Dalam konteks ini, Palembang Ekspres berupaya untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar mampu bertahan di tengah perubahan era digital yang berkelanjutan. Perubahan kebiasaan masyarakat dalam mencari informasi menjadi salah satu pendorong utama transformasi tersebut. Muhammad Iqbal, selaku Pimpinan Redaksi Palembang Ekspres, menjelaskan:

“...kami yang pada awalnya berbisnis di ranah koran cetak mulai menyadari adanya perubahan besar ini. Oleh karena itu, kami berusaha melakukan transformasi dari bisnis cetak menuju digital...”

Sejak didirikan pada tahun 2008, Palembang Ekspres beroperasi sebagai media cetak konvensional. Namun, seiring pergeseran pola dan budaya baca masyarakat, perusahaan mulai melakukan adaptasi ke arah digital. Hal ini diakui oleh Muhammad Iqbal yang menambahkan:

“Peralihan ini merupakan hal baru bagi kami, khususnya di dalam grup besar Sumatera Ekspres Group. Sekitar tahun 2017, manajemen Palembang Ekspres mulai serius melirik peluang bisnis digital.”

Pada awal proses konvergensi, Palembang Ekspres belum memiliki strategi digital yang khas. Perusahaan masih mempelajari model konvergensi yang dilakukan oleh media lain sebelum akhirnya mengambil langkah konkret dengan meluncurkan Palpres.disway.id pada tahun 2017, sebagai bagian dari jaringan Disway di bawah naungan Sumatera Ekspres Group. Selanjutnya, Palembang Ekspres juga mengembangkan platform Palpres.bacakoran.co, versi digital dari koran cetak yang mereka miliki. Hal ini diungkapkan oleh Trisno Rusli, Wakil Pimpinan Redaksi Palembang Ekspres:

“...upaya ini kami wujudkan melalui jaringan Disway, di mana secara nasional Palembang Ekspres yang merupakan bagian dari Sumatera Ekspres Group tergabung di dalamnya. Selain itu, kami juga mengembangkan Palpres.bacakoran.co, yaitu versi digital dari koran cetak yang dimiliki Palpres...”

Meskipun bukan pelopor digitalisasi media di Sumatera Selatan, langkah Palembang Ekspres

menunjukkan komitmen kuat untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Transformasi ini menjadi bagian dari strategi memperluas jangkauan audiens dan menjaga eksistensi di tengah persaingan industri media yang semakin ketat.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Dina & Dunan, 2025), teknologi digital merupakan inti dari perkembangan *new media*, karena memungkinkan penyimpanan, pengolahan, dan distribusi informasi secara efisien serta membuka peluang baru dalam produksi media. Sejalan dengan hal tersebut, Palembang Ekspres terus memperkuat strategi digitalnya dengan memanfaatkan berbagai platform daring seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan TikTok. Melalui berbagai platform tersebut, Palembang Ekspres berupaya untuk mempertahankan eksistensi, memperluas jangkauan audiens, serta terus berinovasi mengikuti arus konvergensi media yang berkembang secara berkelanjutan.

Pergeseran Paradigma

Pergeseran paradigma dalam konvergensi media mencakup perubahan mendasar pada cara industri media beroperasi, interaksi masyarakat dengan media, serta pola konsumsi informasi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan budaya. Dalam konteks ini, Palembang Ekspres berupaya menyesuaikan strategi redaksional dan operasionalnya agar selaras dengan perubahan tersebut.

Perubahan pertama terjadi pada pola kerja redaksi. Dalam era digital, Palembang Ekspres melakukan penyesuaian agar proses penyajian berita lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kebiasaan pembaca masa kini. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Iqbal, Pimpinan Redaksi Palembang Ekspres, yang menjelaskan beberapa langkah strategis yang dilakukan redaksi:

a. Penyajian Konten.

Redaksi secara rutin mengadakan rapat untuk membahas gaya penyajian berita agar lebih sesuai dengan selera dan kebiasaan pembaca modern. Perubahan dilakukan pada aspek bahasa, baik di judul maupun isi berita, agar lebih akrab, ringan, dan relevan dengan pembaca digital.

b. Penyesuaian Algoritma Google.

Palembang Ekspres menaruh perhatian besar terhadap algoritma Google, mengingat pengaruhnya terhadap jangkauan berita dan pendapatan perusahaan melalui *AdSense*. Oleh karena itu, mengikuti pola algoritma menjadi hal penting dalam menjaga visibilitas konten di platform daring.

c. Kolaborasi Antargenerasi.

Palembang Ekspres menciptakan ruang diskusi antara jurnalis senior dan jurnalis junior. Jurnalis senior berpengalaman dalam menjaga kualitas berita dan kedalaman analisis, sedangkan jurnalis junior lebih memahami gaya penulisan digital dan selera pembaca daring. Kolaborasi ini menjadi wadah pertukaran ilmu dan adaptasi gaya jurnalistik agar tetap relevan di era konvergensi media.

Selain perubahan dalam struktur kerja redaksi, pergeseran paradigma juga tampak pada cara masyarakat berinteraksi dan mengonsumsi media. Teknologi internet telah mengubah pola konsumsi media dari yang bersifat kolektif dan domestik menjadi lebih personal, mobile, dan saling terkoneksi (Hesmondhalgh & Meier, 2018). Menanggapi perubahan tersebut, Palembang Ekspres menyadari bahwa audiens masa kini lebih menyukai konten visual seperti video dibandingkan teks panjang. Hal ini ditegaskan oleh Trisno Rusli, Wakil Pimpinan Redaksi Palembang Ekspres:

“... karena kami sadar perilaku pembaca kini lebih menyukai tayangan video dibanding membaca berita panjang...”

Sebagai respons terhadap tren tersebut, Palembang Ekspres memperluas kehadirannya di berbagai platform media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan TikTok. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat jangkauan informasi, tetapi juga untuk beradaptasi dengan perubahan model bisnis media yang kini lebih berorientasi pada penyediaan layanan dan interaksi dengan audiens.

Sejalan dengan pendapat (Widagdhaprasana & Dahana, 2024), pergeseran paradigma nilai ini menjadikan media tidak hanya sebagai produsen informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam

membangun keterhubungan dengan audiens secara global. Dengan strategi tersebut, Palembang Ekspres berusaha mempertahankan identitasnya sebagai media cetak yang kuat sekaligus aktif bertransformasi di ranah digital. Meskipun media sosial digunakan untuk memperluas jangkauan, fokus utama Palembang Ekspres tetap pada dua media utama mereka, yaitu palpres.disway.id dan palpres.bacakoran.co sebagai pusat distribusi berita digital.

Budaya Partisipatif

Budaya partisipatif menandai era baru dalam hubungan antara media dan audiens, di mana pembaca tidak lagi hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga turut berkontribusi dalam proses produksi dan distribusi konten. Dalam konteks konvergensi media, Palembang Ekspres berupaya membangun kedekatan dengan pembaca melalui keterlibatan aktif di berbagai platform digital. Seperti dikemukakan oleh (Mardhiyyah, 2023), jurnalisme partisipatif berkembang pesat karena masyarakat modern semakin membutuhkan interaksi dua arah antara produsen dan konsumen media.

Dalam pelaksanaannya, Palembang Ekspres menerapkan strategi dengan membuka ruang komentar, diskusi, dan masukan pembaca di berbagai media sosial. Respons audiens dalam bentuk *like*, *share*, atau komentar menjadi indikator penting bagi redaksi untuk menilai sejauh mana sebuah berita diminati dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Interaksi ini juga membantu redaksi memahami tren dan isu yang sedang berkembang untuk dijadikan bahan dalam produksi berita berikutnya. Hal ini ditegaskan oleh Sulistiawarman, General Manager Palembang Ekspres, yang menjelaskan langkah media dalam mendorong keterlibatan audiens secara aktif:

“Kami berusaha memberikan ruang seluas-luasnya bagi audiens untuk dapat berinteraksi langsung dengan kami. Bentuk interaksi ini beragam, misalnya melalui siaran langsung (live) di media sosial seperti TikTok dan Instagram...”

Senada dengan hal tersebut, Firyansyah dari *Bagian IT* juga menuturkan bahwa media sosial menjadi ruang penting bagi Palembang Ekspres untuk membangun kedekatan dengan audiens:

“Ada upaya untuk menjadikan media sosial sebagai ruang interaksi dengan audiens, meskipun bentuknya masih sederhana dengan membuka ruang komentar, diskusi, serta menerima masukan dari pembaca.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Palembang Ekspres menjadikan media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook sebagai sarana utama dalam menyebarkan informasi sekaligus membangun interaksi dengan audiens. Media sosial dinilai lebih efektif dalam menjangkau pembaca karena sifatnya yang cepat dan interaktif.

Namun demikian, untuk platform website, upaya pengembangan ruang interaksi masih belum terlihat signifikan. Hingga saat ini, Palembang Ekspres belum menyediakan fitur *like* atau kolom komentar sebagai wadah diskusi pembaca. Padahal, pemanfaatan fitur interaktif seperti ini telah dilakukan oleh media lain, misalnya Kompas.com, yang telah menyediakan kolom komentar pada laman beritanya agar pembaca dapat berdialog secara langsung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Palembang Ekspres telah berhasil membangun budaya partisipatif di media sosial, potensi interaksi melalui website berita masih dapat dikembangkan lebih lanjut agar ekosistem partisipasi audiens dapat terbentuk secara lebih menyeluruh di semua platform digitalnya.

Mengaburkan Batasan

Konvergensi media telah menghapus batas tradisional antara media, industri, dan audiens, menciptakan pengalaman komunikasi yang semakin dinamis dan interaktif. Seiring waktu, batas-batas ini semakin beririsan karena perkembangan teknologi, keragaman platform digital, serta perubahan peran audiens yang kini tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen dan penyebar konten.

Dalam konteks tersebut, Palembang Ekspres menerapkan strategi multiplatform dengan tetap mempertahankan keberadaan media cetak (koran) sekaligus mengembangkan platform digital, seperti website berita dan video pendek di media sosial. Fokus utama diarahkan pada dua situs digital mereka, yaitu Palpres.disway.id dan Palpres.bacakoran.co. Keduanya memiliki segmentasi

konten yang berbeda, namun saling terhubung dalam satu ekosistem digital yang utuh.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sulistiawarman, General Manager Palembang Ekspres, yang menegaskan upaya redaksi dalam mengintegrasikan media cetak dan daring:

“Kami berusaha menghilangkan batasan-batasan tradisional antara media cetak dan online dengan mengkombinasikan keduanya secara menyeluruh. Misalnya, konten yang kami sajikan di media cetak juga bisa diakses melalui website.”

Strategi tersebut menunjukkan bahwa Palembang Ekspres tidak menempatkan media cetak dan digital sebagai entitas yang terpisah, melainkan saling melengkapi. Konten dari koran dapat diakses secara daring, sementara berita digital dapat diadaptasi kembali dalam bentuk cetak untuk menjangkau pembaca tradisional.

Selain itu, pengaburan batas juga terjadi antara media dan audiens. Palembang Ekspres membuka ruang bagi pembaca untuk berinteraksi langsung, baik melalui kolom komentar, pembagian berita di media sosial, maupun partisipasi dalam penyebaran informasi. Dengan cara ini, audiens tidak lagi menjadi penerima pasif, melainkan ikut serta dalam proses distribusi dan amplifikasi pesan. Arus informasi yang bergerak cepat lintas platform menciptakan pengalaman interaktif dan memperkuat hubungan timbal balik antara media dan pembacanya.

Sejalan dengan asumsi Henry Jenkins, konvergensi media memang bertujuan untuk menghapus batas antara berbagai jenis media, sehingga distribusi konten dapat dilakukan secara luas dan interaktif melalui beragam perangkat. Kemajuan algoritma internet juga memungkinkan penyebaran informasi yang lebih spesifik sesuai minat pengguna. Misalnya, seseorang yang sering mencari topik wisata akan menerima rekomendasi konten serupa dari sistem.

Namun, sebagaimana dijelaskan oleh (Dewi, 2022), perkembangan teknologi ini juga membawa konsekuensi baru, yaitu kemudahan dalam mengubah atau memodifikasi informasi di internet. Hal ini membuat produsen pesan tidak selalu dapat memastikan bahwa konten diterima audiens dalam bentuk aslinya. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam era konvergensi media, batas antara pembuat dan penerima pesan menjadi semakin kabur membentuk ekosistem media yang bersifat kolaboratif, partisipatif, sekaligus cair.

Peningkatan Akses dan Keterlibatan

Konvergensi media tidak hanya memudahkan penyebaran informasi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan audiens dalam proses komunikasi. Dalam konteks ini, audiens tidak lagi berperan sebagai pembaca pasif, melainkan menjadi bagian dari ekosistem media yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Hubungan antara media dan audiens kini semakin cair, di mana keduanya dapat saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain.

Sebagai bagian dari strategi konvergensi, Palembang Ekspres berupaya memperluas akses konten dan mempererat keterlibatan audiens melalui pendekatan kolaboratif. Salah satu langkah yang diterapkan adalah dengan mengkolaborasikan hasil liputan berupa video dengan platform milik narasumber atau mitra liputan. Strategi ini dijelaskan oleh Kgs. Yahya, Manager Bagian IT Palembang Ekspres:

“Salah satu strategi yang dilakukan Palembang Ekspres untuk meningkatkan akses konten dan menjangkau audiens yang lebih luas di platform digital adalah dengan melakukan kolaborasi distribusi.”

Maksud dari kolaborasi ini adalah bahwa video hasil liputan tidak hanya dipublikasikan melalui kanal resmi Palembang Ekspres, tetapi juga disebarluaskan melalui platform milik narasumber atau mitra yang terlibat dalam kegiatan liputan. Dengan cara ini, jangkauan konten menjadi lebih luas, karena audiens dari pihak mitra turut membantu menyebarkan informasi. Kolaborasi semacam ini juga menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara media, narasumber, dan audiens, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap kredibilitas berita yang disajikan.

Dalam konteks yang lebih luas, fenomena ini menggambarkan perubahan besar dalam distribusi informasi. Sebelum munculnya internet dan media sosial, arus informasi sepenuhnya dikendalikan oleh institusi media. Namun, sejak hadirnya ruang digital,

setiap individu kini dapat berperan sebagai produsen sekaligus konsumen informasi. Kondisi ini membuat media harus beradaptasi melalui strategi kolaboratif agar tetap eksis dan relevan di tengah derasnya arus informasi global.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Dewi, 2022), kolaborasi dan sinergi menjadi kunci penting bagi media untuk bertahan di era digital. Palembang Ekspres menunjukkan implementasi nyata dari gagasan tersebut melalui penguatan jaringan digital yang melibatkan audiens dan mitra sebagai bagian integral dalam proses penyebaran informasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Palembang Ekspres telah berhasil melakukan transformasi strategis dari media cetak menuju media digital melalui penerapan konvergensi media yang berkelanjutan. Proses ini menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku audiens, yang diwujudkan melalui pengembangan dua platform digital utama, yakni *Palpres.disway.id* dan *Palpres.bacakoran.co*, sebagai bentuk inovasi dalam memperluas jangkauan informasi dan mempertahankan eksistensi di era digital.

Dalam konteks pergeseran paradigma industri media, Palembang Ekspres menyesuaikan pola kerja redaksi, gaya penyajian konten, serta pemanfaatan algoritma digital guna meningkatkan visibilitas dan relevansi berita di ruang daring. Kehadiran media ini di berbagai platform sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok turut memperkuat interaksi dengan audiens serta menyesuaikan diri dengan pola konsumsi media modern.

Selain itu, penerapan budaya partisipatif menjadi bagian penting dari strategi konvergensi Palembang Ekspres. Melalui ruang komentar, siaran langsung, dan interaksi di media sosial, audiens dilibatkan secara aktif dalam proses komunikasi. Meski demikian, fitur interaktif pada platform website masih perlu dioptimalkan untuk membangun ekosistem partisipasi yang lebih komprehensif.

Strategi multiplatform yang diterapkan Palembang Ekspres juga berhasil mengaburkan batas antara media cetak dan digital, menciptakan sistem yang saling melengkapi dan interaktif. Sinergi ini diperkuat dengan kolaborasi bersama narasumber dan mitra dalam distribusi konten, yang tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga meningkatkan kredibilitas media di ruang digital.

Secara keseluruhan, strategi konvergensi media Palembang Ekspres mencerminkan komitmen terhadap inovasi, adaptabilitas terhadap perubahan teknologi, serta orientasi pada keterlibatan audiens, yang menjadi faktor utama dalam menjaga relevansi dan daya saing media di tengah dinamika transformasi digital saat ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. K. (2022). SINERGI DAN KOLABORASI SEBAGAI STRATEGI MEDIA CETAK BERTAHAN DALAM ERA DISRUPSI. *EKSPRESI DAN PERSEPSI : JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 5(2). <https://doi.org/10.33822/jep.v5i2.4225>
- Dina, N. A., & Dunan, A. (2025). Konvergensi Media dan New Media dalam Transformasi Siaran Digital Indonesia menuju Analog Switch Off. *CARAKA : Indonesia Journal of Communication*, 6(1), 48–63. <https://doi.org/10.25008/caraka.v6i1.205>
- Iskandar, D. (2018). KONVERGENSI MEDIA: Perbauran Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme - Dudi Iskandar - Google Buku. In *Andi Offset*.
- Mardhiyyah, M. (2023). Konvergensi Media (Analisis Transformasi Media Konvensional Dalam Perspektif Ekonomi Kritis). *Jurnal An-Nida*, 15(2).
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Tamburaka, A. (2013). Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Masa. In *ICB Research Reports* (Issue 9).
- Widagdhaprasana, M., & Dahana, A. S. B. (2024). *Transformasi Model Bisnis Media Di Era Digital: Dari Konvergensi ke Digitalisasi*. Vol. 11, No. 2, 57–66. <https://doi.org/10.31294/jika>
- Yusnata, O. (2023). Strategi Palembang Ekspres (PALPRES) Dalam Konvergensi Media. *TABAYYUN*, 4(1). <https://doi.org/10.19109/tabayyun.v4i1.17773>